

Pengaruh Growth Opportunity Net Working Capital Dan Cash Flow Terhadap Cash Holding

¹Erlina Sari Pohan, ²Achmad Nasrullah, ³Mahduroh

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al-Khairiyah, Kota Cilegon

email : erlinasari_pohan@gmail.com anas.arul@gmail.com

ABSTRAK

Urgensi pada penelitian ini yaitu *cash holding* perusahaan *Food and Beverage* mengalami fluktuatif yang artinya mengalami kenaikan dan penurunan dalam tahun penelitian. Peluang pertumbuhan kas dan setara kas dalam perusahaan ini mengalami kenaikan setiap tahunnya, tetapi jumlah kas dalam perusahaan ini terlalu rendah dari segi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang mengalami penurunan. Variabel lainnya yang digunakan pada penelitian ini adalah *growth opportunity*, *net working capital* dan *cash flow*. Pemilihan objek perusahaan *Food and Beverage* dilakukan karena bidang yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu juga industri makanan dan minuman masih mampu bertahan didalam situasi apapun. Metodologi penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi dan analisis deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu *Food and Beverage* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Dengan menggunakan teknik penentuan sample yang digunakan yaitu *purposive sampling* mendapatkan 15 perusahaan. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah *growth opportunity* dan *networking capital* memiliki pengaruh pada *cash holding* sementara *cash flow* tidak memiliki pengaruh pada *cash holding*.

Kata Kunci : Kesempatan Pertumbuhan, Modal Kerja Bersih, Arus Kas, Kas dipegang perusahaan

ABSTRACT

The urgency of this research is that the cash holdings of Food and Beverage companies fluctuate, meaning they experience increases and decreases in the research year. Opportunities for growth in cash and cash equivalents in this company increase every year, but the amount of cash in this company is too low in terms of cash receipts and cash expenditures which have decreased. Other variables used in this research are growth opportunity, net working capital and cash flow. The selection of the Food and Beverage company object was carried out because it was a field related to the basic needs of society. Apart from that, the food and beverage industry is still able to survive in any situation. The research methodology used in this research is quantitative with regression analysis techniques and descriptive analysis. The population in this study is food and beverages listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018–2020. The sampling technique used was the sampling technique used, namely purposive sampling to obtain 15 companies. The research results in this study are that growth opportunity and networking capital have an influence on cash holding, while cash flow has no influence on cash holding.

Keywords : Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Flow, Cash Holding

1. PENDAHULUAN

Kas adalah aktiva paling lancar diantara aktiva yang lainnya. Kegiatan perusahaan tidak bisa beroperasi jika tidak ada kas sehingga perusahaan perlu memperhatikan banyaknya kas berdasarkan keperluan kas perusahaan. Sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk menyediakan kas yang dipegang perusahaan, sebab kas bisa berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan itu dan artinya bahwa perusahaan sanggup untuk menangani semua utangnya dengan tepat waktu. Manajer keuangan sering mendapat permasalahan saat melaksanakan aktivitas kegiatan perusahaan

yaitu memelihara tingkat balance antara jumlah kas dalam perusahaan. Apabila tingkat kepentingan perusahaan dalam memelihara kestabilan banyaknya kas perusahaan semaking tinggi, maka akan menarik banyak orang seperti pihak manajer dan investor terhadap penetapan *cash holding* di perusahaan.

Salah satu variable yang mempunyai pengaruh terhadap *cash holding* yaitu *growth opportunity*. *Growth opportunity* (kesempatan pertumbuhan) ialah kesempatan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan yang berada dalam kondisi pertumbuhan pasti berupaya dalam menaikkan tersedianya kas di dalam perusahaan. *Net working capital* atau modal kerja bersih ialah rasio yang dipakai sebagai pengganti harta yang bersifat lancar. Jika perusahaan memiliki modal kerja bersih yang tinggi maka *cash holding* perusahaan rendah. *Cash flow* yang dihasilkan bisa ditentukan dari nilai dari suatu aset. Dengan kata lain arus kas (*cash flow*) bisa diartikan dengan banyaknya aktivitas operasional perusahaan menyebabkan banyaknya kas yang keluar dan masuk.

Urgensi pada penelitian ini yaitu *cash holding* perusahaan *Food And Beverage* mengalami fluktuatif yang artinya mengalami kenaikan dan penurunan dalam tahun penelitian. Terjadi kenaikan dikarenakan peluang pertumbuhan kas dan setara kas dalam perusahaan ini mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan ketika terjadi penurunan dikarenakan jumlah kas dalam perusahaan ini terlalu rendah dari segi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang mengalami penurunan. Apabila perusahaan mempunyai kas yang lebih maka akan menyebabkan penurunan efisien yang akhirnya berdampak pada dana kas tertanam dan tidak menghasilkan sehingga likuiditas perusahaan terganggu, begitu juga apabila perusahaan memiliki kas yang kurang juga dapat mengganggu likuiditas perusahaan karena kas tersebut yang akan digunakan untuk aktivitas operasional dan untuk pemenuhan kewajiban jangka pendek juga kurang efisien.

Ditemukan perbedaan pada beberapa hasil yang sudah dilakukan penelitian tentang variable yang membuat *cash holding* berpengaruh maka perlu dilakukan penelitian kembali menggunakan perusahaan jenis lain. Hasil penelitian yang dihasilkan Liadi dan Suryanawa (2018) *net working capital* tidak memiliki pengaruh kepada *cash holding* sementara *cash flow* berpengaruh signifikan kepada *cash holding*. Hasil penelitian ini tidak sama dengan Wulandari (2019) yaitu *net working*

capital memiliki pengaruh positif kepada *cash holding*. Sementara hasil penelitian Simanjuntak (2017) yaitu *net working capital* mempunyai pengaruh negatif kepada *cash holding*. Sehingga permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana pengaruh *growth opportunity*, *networking capital* dan *cash flow* terhadap *cash holding* perusahaan *Food and Beverage* tahun 2018-2020.

Berbeda dengan objek penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian ini memilih tempat penelitian pada perusahaan *Food and Beverage*, pemilihan objek ini dilakukan karena sektor yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu juga industri makanan dan minuman masih mampu bertahan didalam situasi apapun. Oleh karena itu akan selalu ada perkembangan pertumbuhan pada setiap tahunnya. Dan penelitian ini dilakukan dalam 3 tahun agar dapat melebihi jumlah sampel penelitian yang ada di perusahaan *Food and Beverage* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

a. *Cash Holding*

Cash Holding ialah tersedianya *cash* atau *cash* yang ditahan di sebuah organisasi, dipergunakan sebagai dana untuk keperluan operasional perusahaan, keperluan dana yang tidak terkira dan investasi. Jika dibandingkan dengan aset lain kas ialah aset yang paling lancar. Sementara berdasarkan (Gill dan Shah dalam Rosyidah dan Santoso, 2018) kas ialah tersedianya kas di dalam suatu organisasi atau yang bisa dimodalkan ke bentuk aktiva tetap dan kepada investor untuk dialokasikan. Jika banyaknya kas tersebut terlalu besar, maka berakibat terhadap pendapatan yang biasa dihasilkan perusahaan untuk setiap kesempatan permodalan yang terlewat. Tetapi jika kasnya terlalu kecil juga akan berakibat terhadap likuiditas perusahaan, namun banyaknya kas yang ideal, perusahaan tidak perlu menghilangkan peluang permodalan yang diperoleh perusahaan untuk melindungi likuiditasnya. *Cash Holding* berguna agar bisa meminimalisir kejadian seperti likuidasi aset, untuk pembiayaan investasi, pembagian dividen dan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif terjadinya pengeluaran yang tidak terkira. Penetapan banyaknya *cash holding* merupakan bagian dari hal yang berpengaruh untuk pengambilan kebijakan perusahaan oleh manajer keuangan (Liestyasih dan Wiagustini 2017).

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset – kas dan setara kas}}$$

b. *Growth Opportunity*

Growth opportunity adalah kesempatan atau peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan. Organisasi seperti perusahaan yang sudah mempunyai taksiran akan menghadapi pertumbuhan yang tinggi di masa depan dan memilih memutuskan untuk memanfaatkan saham dalam membiayai aktivitas pengeluaran operasi organisasinya. Organisasi yang akan menghadapi pertumbuhan yang tinggi membuat investor berkeinginan untuk merasakan pertumbuhan perusahaan. Organisasi yang mempunyai pertumbuhan yang cepat memilih untuk mengandalkan modal dari pihak luar. Biasanya organisasi tersebut mengharapkan dana kas untuk mencukupi keperluan terhadap pekerjaan bersifat investasi yang memberikan keuntungan di masa depan. Dengan dasar ini sehingga bisa disimpulkan apabila mempunyai *current asset* akan lebih menguntungkan bagi organisasi yang mempunyai kesempatan permodalan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang belum pasti mempunyai kesempatan investasi akibat permasalahan financial yang sedang terjadi. Secara detail menjelaskan hubungan antara *growth opportunity* dan *cash holding* bisa dilihat melewati penelitian yang dilakukan oleh Opler et al (Humendru dan Pangaribuan, 2018) yang memberikan gambaran terkait perusahaan yang memiliki tingkat kesempatan pertumbuhan yang tinggi pasti akan memiliki ketersediaan kas yang banyak.

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Total aset tahun } i - \text{Total aset tahun } i-1}{\text{Total aset tahun } i}$$

c. *Net Working Capital*

Modal kerja menurut konsep kuantitatif menunjukkan banyaknya dana yang ada untuk operasional jangka pendek (Ayu dan Adi, 2017;16). Modal kerja perusahaan mengalami perputaran dimulai pada saat kas tersebut diinvestasikan ke bagian-bagian dalam modal kerja sampai saat menjadi kas.

Pentingnya mengelola modal kerja ini diakibatkan oleh sifat modal kerja tersebut perlu diperhatikan secara khusus oleh karena itu bersifat seperti *daily and time consuming activities* atau aktivitas *daily* dan memerlukan waktu panjang (Anwar, 2019;27). Perusahaan yang menghadapi masalah terkait likuiditas akan berupaya untuk menyimpan kas sebagai cadangan, tapi apabila perusahaan mempunyai jumlah *net working capital* yang tinggi maka *cash holding* akan dikecilkan. Apabila jumlah kas perusahaan yang ditahan tinggi dan memiliki banyak aset lancar lainnya atau modal kerja bersih maka akan membuat uang yang akan tidak bekerja semakin banyak karena tidak menciptakan profit, kecuali jika diinvestasikan.

$$\textit{Networking Capital} = \frac{\textit{Aktiva Lancar} - \textit{Hutang Lancar}}{\textit{Total Aset}}$$

d. *Cash Flow*

Cash flow adalah laporan keuangan yang berisikan kegiatan investasi, pendanaan dan operasional perusahaan. Tingginya arus kas perusahaan yang tinggi mampu membendung tingginya kas karena perusahaan lebih mengarah ke pemakaian kas internal menggunakan kas internal dan jika sudah tidak memadai maka perusahaan akan memakai kas dari pihak luar. Apabila nilai arus kas perusahaan bertambah tinggi maka akan *cash holding* yang ada diperusahaan juga bertambah tinggi. Arus kas perusahaan menggambarkan produktivitas kegiatan operasi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, juga bisa dimanfaatkan dalam memperkirakan kesanggupan perusahaan untuk mencukupi tersedianya kas dan likuiditasnya.

e. *Pecking Order Theory*

Teori ini diasumsikan dengan sebuah organisasi menjual aset yang dimilikinya agar mendapatkan dana tambahan sebagai cara yang harus ditempuh (Irham, 2017;113). *Teori pecking order* tidak menggunakan struktur modal yang optimal sebagai titik permulaan, namun menjelaskan bahwa perusahaan cenderung untuk memanfaatkan keuangan internal (sebagai aset laba atau kelebihan aset lancar) dari pada memanfaatkan keuangan eksternal (Agus 2020;34). Saat pendanaan internal tersebut tidak bisa memenuhi keperluan kas

perusahaan maka perusahaan akan memakai pendanaan eksternal dengan mempublikasikan hutang. Jika jumlah hutang perusahaan terlalu banyak maka perusahaan bisa mempublikasikan modal baru sebagai pendanaan terakhir

(Wulandari dan Setiawan, 2019).

f. Hipotesis

- 1) Tingginya tingkat *growth opportunity* perusahaan cenderung membuat tingginya jumlah kas perusahaan yang ditahan yang dipergunakan untuk mendanai pertumbuhan perusahaan. Kesimpulannya adalah jika *growth opportunity* perusahaan semakin tinggi maka akan mendukung perusahaan dalam membekukan kas yang semakin banyak hal ini juga didukung dengan teori yang digunakan, begitu juga dengan hasil penelitian yang dihasilkan oleh Marfuah dan Zuhilmi (2014), dan Liestyasih dan Wiagustini (2017) yang mengatakan *growth opportunity* memiliki pengaruh positif pada *cash holding*.

H1: *Growth opportunity* memiliki pengaruh positif pada *cash holding*.

- 2) Semakin tinggi nilai modal kerja bersih perusahaan maka perusahaan akan mempunyai kas dengan jumlah semakin tinggi juga. Hal ini disebabkan karena kas adalah bagian dari *net working capital*. Dan jika *net working capital* yang dihasilkan bernilai negatif (kerugian modal kerja) maka perusahaan itu dianggap sedang dalam kondisi kesulitan likuiditas, sehingga perusahaan perlu membuat cadangan kas. Hasil penelitian Ayu (2019) bahwa *net working capital* memiliki pengaruh negatif pada *cash holding*.

H2 : *Net working capital* memiliki pengaruh signifikan negatif pada *cashholding*.

- 3) Tingginya tingkat *cash flow* yang dimiliki perusahaan membuat perusahaan akan memegang kas dalam jumlah yang besar, hal ini karena perusahaan cenderung untuk mengutamakan pembiayaan internal dibandingkan pembiayaan eksternal. Menurut Cicilia (2018) dalam menyimpan kas cadangan perusahaan perlu memastikan bahwa perputaran kas secara keseluruhan dapat menciptakan arus kas yang positif hal ini bisa dilakukan untuk meningkatkan penjualan dan laba. Sesuai dengan teori yang digunakan menjadikan organisasi belum memiliki kas yang diharapkan secara ideal.

H3: *Cash flow* memiliki pengaruh positif pada *cash holding*.

- 4) Menurut Endah (2019) teori *pecking order* mengungkapkan tingginya tingkat *growth opportunity* yang dimiliki organisasi menjadikan perusahaan akan lebih banyak lagi dalam membekukan kas dengan tujuan untuk mendanai kesempatan investasinya. Tingkat tingginya jumlah kas dan *cash flow* yang dimiliki perusahaan berbanding lurus artinya sama-sama tinggi. Organisasi akan condong membekukan profit yang diperolehnya apabila terjadi peningkatan *cash flow*.

H4 : *Growth opportunity, networking capitl dan cash flow* memiliki pengaruh pada *cash holding*.

3. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Metode kuantitatif adalah metode yang berpedoman pada filsafat positivisme, dipakai untuk penelitian dengan jumlah data atau sample tertentu, data dikumpulkan dengan memakai alat penelitian. Data yang digunakan yaitu kuantitatif atau statistik untuk diuji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019 ;2). *Cash holding* merupakan variable terikat atau dependen dalam penelitian ini dan variable bebas atau independennya yaitu keputusan investasi, kebijakan deviden dan kepemilikan manajerial.

Jumlah data atau populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan bidang *Food and Beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2020. Cara pengambilan sample yang dipakai yaitu *purposive sampling* dihasilkan 15 perusahaan. Data sekunder berupa data yang sudah ada dan di terbitkan pada data laporan keuangan tahun 2018 – 2020 yang diambil dari website www.idx.co.id dan web perusahaan. Analisis regresi dan analisis deskriptif adalah teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 4.1. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,960 ^a	0.921	0.915	0.13935

Koefisien determinasi yang dihasilkan oleh nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0,915 sesuai dengan yang dimunculkan pada table 1 diatas. Hal ini menjelaskan bahwa variable independen mampu menjelaskan sebesar 91,5% variable dependen (*cash holding*).

Uji Hipotesis

Tabel 4.2. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.036	0.027		1.364	0.180
	<i>Growth Opportunity</i>	0.204	0.027	0.534	7.545	0.000
	<i>Net Working Capital</i>	0.589	0.087	0.481	6.793	0.000
	<i>Cash Flow</i>	-1.601E-15	0.000	-0.024	-0.547	0.587

- a. Hasil uji hipotesis pertama menghasilkan pengaruh sesuai dengan hipotesis H1. Sesuai dengan hasil uji t pada table 2 menyatakan bahwa *growth opportunity* memiliki nilai $t_{hitung} = 7,545 > t_{table} = 2,01954$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Ini artinya jika nilai *growth opportunity* bertambah tinggi dengan peluang tumbuh perusahaan, maka kesempatan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian atau *return* yang semakin besar juga akan semakin tinggi. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan Liestyasih dan Wiagustini, (2017). Jika melihat secara teori *pecking order theory* perusahaan yang memiliki kesempatan untuk bertumbuh besar akan cenderung memilih menggunakan kas internal sesuai dengan kepentingan investasi. Perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan besar biasanya membutuhkan modal yang banyak untuk investasi namun tidak didukung dengan modal eksternal yang disediakan sehingga kesempatan untuk berinvestasi akan terlewatkan, namun perusahaan biasanya akan memilih mempertahankan kelebihan dari aktiva lancar.

- b. Hasil uji hipotesis kedua menghasilkan pengaruh sesuai dengan hipotesis H2. Berdasarkan table dua *net working capital* memiliki nilai $t_{hitung} = 6,793 > t_{table} = 2,01954$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu,

hipotesis kedua dinyatakan diterima.

Hal ini berarti *net working capital* memiliki peran sebagai alternatif atau pengganti kas. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dihasilkan Rosyidah dan Santoso (2018).

- c. Hasil uji hipotesis ketiga menghasilkan tidak adanya pengaruh artinya menolak hipotesis H3, hasil thitung= $-0,547 < t_{tabel} = 2,01954$ tingkat signifikan sebesar $0,587 > 0,05$. Penelitian ini didukung oleh penelitian Rini (2022). Sehingga dengan hal ini maka akan mengganggu likuiditas perusahaan karena dana untuk kegiatan operasional dan pembayaran utang jangka pendek menjadi kurang efisien.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.278	3	3.093	159.260	,000 ^b
	Residual	0.796	41	0.019		
	Total	10.074	44			

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil pengujian model regresi dihasilkan nilai F hitung yaitu 159,260 nilai tersebut lebih besar dari nilai F tabel dengan df1 3 dan df2 41 yaitu 2,83. Dan diperoleh nilai signifikan 0,00 dimana nilainya dibawah dari 0,05.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut kesimpulan yang dapat diambil :

1. *Growth opportunity* memiliki pengaruh positif pada *cash holding*. Jika nilai *growth opportunity* perusahaan tinggi akan berpengaruh terhadap kelemahan informasi dan menyebabkan biaya yang timbul dari luar atau eksternal menjadi lebih tinggi. Akibatnya perusahaan akan memanfaatkan aset lancar seperti kas sebagai jaminan agar dapat untuk meminimalisir yang memungkinkan terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress* dan pengambilan kebijakan investasi. Perusahaan harus memperhatikan nilai

growth opportunity apabila semakin besar maka nilai kas yang mesti ada diperusahaan juga semakin besar untuk mencegah terjadinya kehilangan kesempatan karena terlambat dalam melakukan tindakan.

2. *Net working capital* mempunyai pengaruh positif pada *cash holding*. Jika suatu organisasi membutuhkan kas dengan keadaan mendadak untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan tetapi kalau perusahaan dalam kondisi tidak mencadangkan kas maka modal kerja bersih bisa digunakan sebagai kas secara langsung.
3. *Cash flow* tidak memiliki pengaruh pada *cash holding*. Perusahaan menginginkan arus kas guna meminimalisir keperluan dalam menahan dana untuk aktivitas operasional perusahaan.
4. *Growth opportunity*, *networking capital* dan *cash flow* berpengaruh positif pada *cash holding*. Tingginya jumlah kas suatu organisasi akan membuat jumlah arus kas perusahaan juga tinggi. Suatu organisasi akan lebih memilih membekukan profit yang sudah dihasilkan apabila *cash flow* perusahaan mengalami kenaikan. Dan penetapan nilai *cash holding* merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam penetapan kebijakan manajer keuangan perusahaan yang harus dipilih.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka berikut saran yang bisa diberikan yaitu :

1. Perusahaan agar bisa memperhitungkan banyaknya kas yang ditahan dan modal yang dipakai dalam hal mendanai aktivitas operasional perusahaan. Maka apabila perusahaan sedang dalam keadaan yang tidak stabil atau tidak mampu memenuhi kewajiban atau utang maka dapat dipergunakan untuk membayar utang tersebut.
2. Perusahaan diharapkan agar segera melakukan tindakan atas pengambilan keputusan, perusahaan agar dapat melihat kesempatan pertumbuhan di masa yang akan datang.
3. Perusahaan diharapkan agar mengatur jumlah *cash flow* yang terjadi diperusahaan baik kas keluar dan kas masuk agar aktivitas kas dapat terjaga kestabilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2018). Manajemen Keuangan. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Zahir Publishing
- Alicia, R., Putra, J., Fortuna, W., Felin, F., & Purba, M. I. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage dan Firm Size terhadap Cash Holding Perusahaan Properti dan Real Estate. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 322-329.
- Ayu, Adi. (2017). Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Brigham. Eughem F. (2018). Dasar Dasar Manajemen Keuangan Edisi 14. Jakarta : Salemba Empat.
- Fauzy. (2019). Metode Sampling Cetakan Pertama. Tangerang Selatan.
- Ghazali, Imam. (2018). Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yoga Pratama. Semarang.
- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Cetakan Kesatu. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Humendru, Anugerah dan Pangaribuan, Jonner (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Cash Holding. *JRAK Vol. 4 (1)*, 1-22.
- Irhama. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Cetakan Keempat. Bandung : CV. Alfabeta.
- Liestyasih, L. P. E., & Wiagustini, L. P. (2017). Pengaruh Firm Size Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Dan Firm Value. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali.
- Ni Luh Gede. (2020). Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis Cetakan Pertama. Depok : PT. Raja Grafindo.
- Ratna Wijayanti. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Cetakan pertama. Jawa timur : Widya Gama Press.
- Rebin. (2020). Dasar Dasar Manajemen Keuangan Cetakan Pertama. Jakarta Selatan: LPU Unas Jakarta
- Rini, Ratih Setyo. (2022). Pengaruh *Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap *Cash Holding*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. Vol. 5 (1).
- Rosyidah, E. H., & Santoso, B. H. (2018). Pengaruh IOS, NWC, CCC, Dan GO Terhadap Cash Holding Perusahaan Industri Konsumsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Simanjuntak, S. F., & Wahyudi, A. S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan. STIE Trisakti. Jakarta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edisi Kedua, Cetakan Kesatu, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Toto. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi. Cetakan Pertama. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- V. Wiaratna Sujarweni. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.